

**Peranan Sistem Informasi Akuntansi
Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran
Proses Produksi Dan Penjualan
Studi Kasus Pada PT. Damar Bandha Jaya Corp. Bogor**

*Production, Sales
and Accounting
Information System*

159

Fikri Hermawan dan Dessy Evianti
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
EMail : fikri.hermawan@ibik.ac.id

**Submitted:
JANUARI 2020**

**Accepted:
MARET 2021**

ABSTRACT

The accounting information system for raw material inventory implemented by the company can be useful for company leaders and managers, especially in making decisions to determine the steps to be taken by the company, especially in the production and sales process activities. The research object is PT. Damar Bandha Jaya is engaged in the livestock industry which is located on Jl. Soemantadiredja, Pamoyanan, Bogor Selatan. The purpose of this study is to determine and study the accounting information system for raw material inventory applied to the company, to determine the smooth running of the company's production process, and to determine the role of the production process in supporting smooth sales. The research method is descriptive and qualitative. The results of this study indicate that the application of the raw material inventory accounting information system is adequate. It can be seen from the complete elements of the accounting information system for the supply of raw materials in the form of forms and records, tools and personnel, as well as adequate reports. And the implementation of the production process has been smooth, which supports sales so that there is a growth in 2019 of 1.12%. This is also supported by the role of the production division in checking production results and machine maintenance.

Keywords: *Accounting Information Systems, Inventory, Production Process, Sales*

ABSTRAK

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan dapat bermanfaat bagi para pimpinan dan manajer perusahaan, khususnya dalam pengambilan keputusan menentukan langkah - langkah yang akan diambil oleh perusahaan diantaranya dalam kegiatan proses produksi dan penjualan. Objek penelitian adalah PT. Damar Bandha Jaya bergerak di bidang industri peternakan yang terletak di Jl. Soemantadiredja Kel. Pamoyanan, Bogor Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan pada perusahaan dan untuk mengetahui kelancaran proses produksi perusahaan serta untuk mengetahui peranan proses produksi dalam mendukung kelancaran penjualan. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku sudah memadai. Dapat dilihat dari lengkapnya unsur-unsur sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku berupa formulir dan pencatatan, alat dan kepegawaian serta laporan-laporan yang tersusun. Dan pelaksanaan proses produksi sudah berjalan dengan lancar dimana mendukung penjualan sehingga terjadi pertumbuhan penjualan di tahun 2019 sebesar 1,12%. Dan hal ini didukung pula oleh peran divisi produksi dalam memeriksa hasil produksi serta perawatan mesin.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan, Proses Produksi, Penjualan

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 9 No. 1, 2021
pg. 159-172
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini di Indonesia mengalami persaingan yang cukup ketat di segala bidang, bahkan dalam bidang industri maupun jasa. Dalam menghadapi persaingan ini, perusahaan membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi yang dapat berperan penting atas adanya aktivitas proses produksi dan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Proses produksi merupakan proses perubahan bentuk dan meningkatkan daya guna dari suatu bahan baku menjadi barang-barang yang sudah diolah dan siap dipasarkan dengan melibatkan faktor-faktor produksi dalam pelaksanaannya. Keterlibatan faktor-faktor produksi merupakan hal yang sangat penting untuk diarahkan kepada sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga membawa dampak yang sangat besar bagi efektifitas proses produksi dan penjualan perusahaan. Proses produksi dan penjualan dapat berlangsung secara berkesinambungan apabila kebutuhan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi dapat terpenuhi.

Pada perusahaan manufaktur yang besar, proses produksi yang mereka miliki bisa jauh lebih kompleks atau lebih rumit. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan manufaktur membutuhkan sebuah sistem yang dapat membantu mereka memudahkan proses bisnis dan juga proses produksi mereka sehingga dapat mengembangkan potensi atau peluang yang mereka miliki. Dengan banyaknya proses bisnis serta proses produksi yang dimiliki oleh tiap perusahaan manufaktur pastinya akan memberikan berbagai macam masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan seperti, mesin produksi terjadi kerusakan dan tidak bisa dioperasikan serta ketersediaan bahan baku yang tidak memadai. Kesalahan-kesalahan seperti ini dapat berdampak kepada target produksi yang tidak tercapai. Menurut perusahaan masalah target produksi tidak tercapai adalah masalah paling besar yang dihadapi produksi karena dapat berdampak buruk pada beberapa hal seperti mempengaruhi profit perusahaan, hilangnya kepercayaan pelanggan dan stabilitas pekerjaan.

Menurut pendapat Handri Mulya, (2010:214) Persediaan dalam sebuah perusahaan merupakan aset yang cukup besar nilainya. Keberadaannya dalam sebuah perusahaan juga mengandung berbagai implikasi dilihat dari ada atau tidaknya persediaan tersebut. Jika persediaan dalam perusahaan ada dan jumlahnya cukup besar, maka implikasi biaya untuk menjaga keberadaan persediaan tidak dapat dihindari. Sebaliknya jika persediaan dalam perusahaan tidak tersedia, maka proses produksi dan penjualan tentu akan menjadi terganggu. Perusahaan yang baik dalam mengelola persediaan adalah perusahaan yang tidak memiliki persediaan barang dagang. Sedangkan menurut Kieso, et all (2015:402) persediaan (*Inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk di jual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Proses produksi dan penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang oleh sistem informasi akuntansi yang dapat berperan penting bagi kelancaran proses produksi dan penjualan. Sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi yang menyajikan informasi atas persediaan bahan baku. Informasi akuntansi sebagai informasi yang dibutuhkan manajer dalam pengambilan kebijakan harus benar-benar dapat diyakini kebenarannya dan disajikan tepat waktu.

Setelah melalui proses produksi dan menjadi barang jadi, selanjutnya adalah proses penjualan. Kualitas produksi dan strategi penjualan yang baik adalah kunci yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan agar dapat mendorong peningkatan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan bisa mendapatkan laba yang optimal. Dimana laba dan kepuasan pelanggan merupakan ukuran penilaian dari keberhasilan suatu perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Masalah-masalah yang akan muncul dalam penjualan suatu produk antara lain yaitu kesulitan dalam memprediksi permintaan produk yang mengakibatkan barang yang diproduksi tidak sesuai dengan yang dibutuhkan pelanggan sehingga tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan para pelanggan yang berdampak pada kekecewaan, masalah selanjutnya kualitas produk yang kurang bagus demi mengurangi biaya produksi.

Akibatnya akan menurunkan profitabilitas, sebab pelanggan yang tidak puas akan berhenti melakukan pembelian, dan permasalahan penentuan jalur distribusi yang paling efektif dan efisien, hal ini menjadi permasalahan dalam penjualan, karena apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan jalur pendistribusian akan menghambat proses penjualan kepada pelanggan.

Sistem informasi memiliki peran sangat penting bagi proses bisnis Perseroan mulai dari proses marketing, tahap produksi sampai ke distribusi. Dalam prosesnya PT. Damar Bandha Jaya Corp senantiasa mengembangkan sistem informasi secara konsisten dan berkesinambungan dengan tujuan menghadirkan produk yang berkualitas secara berkelanjutan dan dapat memenuhi harapan konsumen. Penerapan Sistem informasi dilakukan pada tataran operasional dan fungsional dengan menyusun program kerja yang menunjang strategi bisnis Perseroan.

Menurut Devi Apriany (2014) dengan judul penelitian “Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Rangka Menunjang Kelancaran Produksi Pada PT. Armindo Caturpratama”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan dapat memberikan manfaat bagi pimpinan dan manajer perusahaan terutama dalam pengambilan sebuah keputusan dan dalam menentukan langkah – langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan terutama dalam melaksanakan aktivitas proses produksi agar berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu sistem informasi persediaan bahan baku diharapkan dapat menjadi unsur pendukung bagi suatu perusahaan dalam menunjang kelancaran produksi.

Sedangkan menurut Achmad Jawaahirul Mustofa, Tri Lestari, Siti Rosyafah (2015) dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi pada UD. Bintang Terang Surabaya” yang menyimpulkan bahwa tidak adanya prosedur dan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran bahan baku yang memadai menyebabkan terjadinya kelebihan pemakaian bahan baku yang dapat merugikan perusahaan, dan jika fungsi-fungsi persediaan belum dijalankan dengan baik oleh perusahaan, nantinya akan berdampak kekosongan bahan baku dalam kelancaran proses produksi.

Melihat perkembangan industri peternakan yang terus tumbuh dengan sangat cepat di Indonesia PT. Damar Bandha Jaya melihat peluang yang sangat besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Kunci perusahaan untuk mempertahankan produknya adalah meningkatkan mutu produksi. Perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang mempunyai mutu dan kualitas yang lebih unggul dengan pesaingnya. Produk yang dihasilkan perusahaan menjadi tolak ukur kemajuan perusahaan. Bahan baku merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan proses produksi sebuah perusahaan untuk menghasilkan produk yang memiliki mutu yang tinggi. Meskipun PT. Damar Bandha Jaya telah berusaha untuk mempertahankan produknya dan meningkatkan mutu produksinya, PT. Damar Bandha Jaya masih mengalami masalah dari ketersediaan bahan baku dan masalah mengenai kriteria berat ayam hidup yang akan di produksi yang mengakibatkan terhambatnya proses produksi dan menghambat proses penjualan kepada pelanggan.

PT Damar Bandha Jaya merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di Industri Peternakan salah satu anak perusahaan dari PT Jambu Raya Corporation yang wilayah kerjanya menyebar di daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur dan berpusat di Kota Bogor dan memiliki banyak pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dikenal sebagai *stakeholders* perusahaan. Produk yang dihasilkan oleh Jambu Raya ini adalah hasil pangan yang setiap hari dibutuhkan oleh masyarakat yang tidak pernah berhenti mengkonsumsinya, untuk itu seiring berjalannya waktu dan semakin banyaknya permintaan, perusahaan terus berkembang positif ke arah kemajuan, jumlah produksi pun senantiasa meningkat dari tahun ke tahun. Melihat perkembangan perusahaan yang terus meningkat menandakan perusahaan wajib memperhatikan stok persediaan bahan baku guna memperlancar proses produksi dan penjualannya. Suatu perusahaan yang telah berjalan harus memonitor kegiatan dan

hasil produksinya secara cermat dan teliti untuk menjaga nama baik perusahaan dari produk yang dihasilkan. Pengadaan bahan baku sangat penting bagi perusahaan karena jumlah permintaan yang bersifat fluktuatif, hal tersebut untuk mendukung kelancaran produksi dan penjualan sehingga tidak terjadi keterlambatan produk dan menghindari keterlambatan pengiriman barang pada konsumen. Perseroan menganut kebijakan penyediaan stok bahan baku minimum yang harus tersedia di setiap pabrik yang dimiliki. Penyimpanan bahan baku diatur dalam Standar Operasi Prosedur sesuai dengan tingkat keawetan, keamanan, dan sifat bahan baku tersebut. Oleh sebab itu sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku diharapkan dapat menjadi unsur pendukung bagi perusahaan dalam menunjang kelancaran proses produksi dan penjualan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. Damar Bandha Jaya Corp.
2. Untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi pada PT. Damar Bandha Jaya Corp.
3. Untuk mengetahui peranan proses produksi dalam menunjang penjualan pada PT. Damar Bandha Jaya Corp.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang akan digunakan peneliti adalah di PT. Damar Bandha Jaya yang beralamat di Jl. Soemantadiredja No.16 RT 02/RW 02 Kel. Pamoyanan, Bogor Selatan. Waktu yang diperlukan oleh penulis dalam melakukan penelitian serta perolehan data sebagai bahan proposal skripsi ini dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan Juli 2020.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu : Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun beberapa cara mengumpulkan data primer yang dilakukan oleh peneliti : Wawancara dan Pengamatan (*Observation*). Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Penelitian ini akan menggunakan sumber data primer, yaitu mengambil secara langsung ke objek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan berupa kualitatif, dimana metode deskriptif adalah “metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas” (Sugiyono 2015:29).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT. Damar Bandha Jaya Corp

PT. Damar Bandha Jaya merupakan salah satu anak perusahaan PT. Jambu Raya yang bergerak di bidang industri peternakan yang menghasilkan produk berupa ayam potong dan memiliki produk sampingan seperti kaki ayam, kepala ayam, ati ampela ayam, dan lain-lain. Sistem pencatatan persediaan bahan baku pada PT. Damar Bandha Jaya menggunakan Perpetual Inventory System. Pencatatan persediaan bahan baku ini dilaksanakan setiap waktu baik terhadap pemasukan maupun pengeluaran bahan baku. Metode penilaian persediaan bahan baku yang digunakan PT. Damar Bandha Jaya adalah metode FIFO (First in First Out). Dalam metode ini, biaya terakhir akan diperhitungkan terhadap penjualan yang telah terjadi. Jadi material yang pertama masuk atau diterima dikeluarkan terlebih dahulu, karena itu persediaan yang masih ada

dinilai dengan harga pokok dari pembelian material terlebih dahulu, sedangkan pengeluaran material dinilai dengan harga pokok dari pembelian terakhir. Fasilitas penyimpanan persediaan bahan baku pada PT. Damar Bandha Jaya disimpan pada gudang tertutup berupa ayam yang sudah dipotong untuk dimasukkan ke mesin pendingin. Gudang tertutup ini ditujukan khusus untuk menerima, menyimpan, dan mengeluarkan persediaan bahan baku. Dipimpin oleh seorang Kepala Gudang yang bertanggung jawab kepada Manager Produksi.

Klasifikasi persediaan bahan baku pada PT. Damar Bandha Jaya diklasifikasi berdasarkan kelompoknya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Persediaan Bahan Baku pada PT. Damar Bandha Jaya

Bahan Baku Utama			
1	Ayam Hidup		
Bahan Baku Pembantu			
1	Es Balok	22	Plastik PE 17x35
2	Solar Broiler	23	Plastik Seal 20x35x0.6
3	Solar Broiler	24	Plastik PE 28x50
4	Solar Genset	25	Plastik seal 10x20x0.6
5	Sarung Tangan Kain	26	Plastik seal 10x15x0.6
6	Sarung Tangan Sensi	27	Plastik PE 25x35
7	Sarung Tangan Merah	28	Plastik PE 28x50
8	Sepatu Boots Baru	29	Plastik PE 11X22
9	Celemek	30	Plastik PE 14x20
10	Masker Kain	31	Bumbu Tradisional A (FK 01)
11	Handglove Plastik	32	Bumbu Tradisional A (250gr)
12	Topi Kain	33	Bumbu Geprek Juara (1250gr) FC 03
13	Clorin Produk	34	Marinasi FC Internal (800gr)
14	Sabut Kawat	35	Marinasi FC Ole (FC 01)
15	Garam	36	Marinasi Dasar (FM 01)
16	Karung 60x100	37	Bumbu Chicken Strip
17	Karung 50x80	38	Bumbu Kari (1200gr) (FK 04)
18	Plastik Merah	39	Bumbu Spesial Sambal (FP 01)
19	Plastik Roll	40	Bumbu Brine Ori (FB 04)
20	Plastik sampah 60x100x0.5	41	Marinasi FC Eksternal (800gr)
21	Plastik PE 14x35	42	Sabun Cuci Tangan

Prosedur Pembelian sampai Penerimaan Bahan Baku

Pembelian bahan atau *Purchase Order* (PO) adalah dokumen yang dibuat oleh pembeli untuk menunjukkan barang yang ingin mereka beli dari pihak penjual. Formulir yang digunakan dalam prosedur ini adalah formulir *purchase order* (PO).

1. Kepala bagian pembelian melakukan pemesanan pembelian, dan membuat dokumen pesanan pembelian serta kontrak pembelian untuk diserahkan kepada bagian pemasok dan melakukan pengecekan atas kontrak pembelian.
2. Bagian keuangan melihat dokumen kontrak pembelian yang sudah dicek, setelah itu bagian keuangan melakukan pembayaran kontrak pembelian, dokumen slip pembayaran kontrak pembelian digunakan untuk membuat surat jalan dan menyiapkan bahan baku, setelah itu dokumen surat jalan diberikan kepada pemasok. Pada bagian ekspedisi membuat berita acara serta melakukan proses pengiriman, dan dokumen berita acara diberikan kepada kepala bagian pembelian.
3. Berita acara yang sudah ada diserahkan untuk dilakukan penimbangan bahan baku, terdapat tiga dokumen tiket timbangan. Tiket timbangan bagian ekspedisi membuat kwitansi penagihan, dokumen kwitansi penagihan selanjutnya diserahkan ke bagian keuangan untuk dilakukannya pembayaran kepada pihak ekspedisi dan mendapatkan slip pembayaran. Pada bagian pabrik melakukan pengecekan dan pembongkaran bahan baku serta membuat dokumen data bahan baku, lalu data tersebut diserahkan kepada bagian pembelian, di pembelian membuat laporan

penerimaan bahan baku. Hasil laporannya, berkaitan dengan penerimaan bahan baku yang diterapkan kepada staf bagian pembelian.

Prosedur Pengeluaran Bahan Baku

Pengeluaran bahan baku merupakan formulir yang digunakan oleh fungsi produksi untuk meminta bahan baku dan bahan penolong untuk memproduksi produk. Formulir yang digunakan dalam prosedur ini adalah formulir permintaan dan pengeluaran bahan baku.

1. Dimulai dari bagian produksi. Bagian produksi membuat surat permintaan bahan baku dan mengeluarkan surat permintaan bahan baku. Surat permintaan bahan baku yang dikeluarkan 2 rangkap, rangkap 1 untuk bagian gudang, dan 1 lagi untuk bagian produksi.
2. Bagian gudang menerima surat penerimaan bahan baku dan membuat 2 rangkap surat pengiriman bahan baku. Yang pertama untuk dikirimkan ke bagian produksi beserta bahan bakunya, dan yang kedua untuk draft file dibagian gudang. Setelah itu pihak gudang membuat bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku gudang. Bukti penerimaan dan permintaan & pengeluaran bahan baku dibuat 2 rangkap, yang pertama untuk dikirimkan ke bagian akuntansi, dan kedua untuk menjadi draft file untuk bagian gudang. Bagian gudang membuat laporan persediaan bahan baku dan dibuat 2 rangkap lagi untuk dikirimkan ke bagian akuntansi dan menjadi draft file dibagian gudang.
3. Pihak produksi mendapat surat pengiriman bahan baku beserta bahan baku yang diminta dan memproduksi bahan baku hingga menjadi barang jadi. Setelah barang tersebut jadi, pihak produksi mengirimkan barang jadi kepada bagian gudang.
4. Bagian gudang menerima barang jadi lalu pihak gudang membuat laporan barang jadi. Hasil dari laporan barang jadi tersebut dikirimkan ke bagian akuntansi.
5. Bagian akuntansi menerima bukti permintaan dan permintaan & pengeluaran bahan baku, laporan persediaan bahan baku, dan laporan barang jadi dari bagian gudang. Bukti-bukti dan laporan-laporan yang diterima oleh bagian akuntansi menjadi dasar untuk pihak akuntan membuat laporan permintaan dan pengeluaran barang gudang. Hasil dari laporan permintaan dan pengeluaran BG (Barang Gudang) dibuat 2 rangkap oleh bagian akuntansi. Yang pertama, untuk diberikan kepada manajer dan yang kedua untuk menjadi draft file dibagian akuntansi.

Vendor

Vendor merupakan pihak eksternal dari suatu perusahaan yang menjual bahan baku atau bahan mentah, menjual jasa, menjual barang jadi atau barang yang telah diolah yang nantinya akan digunakan untuk proses produksi perusahaan. Vendor biasanya memiliki harga dan kebijakan khusus, serta beberapa tidak menjual langsung secara eceran kepada konsumen akhir. Untuk dapat bekerja sama, pihak vendor menawarkan proposal penawaran terlebih dahulu ke perusahaan. Biasanya perusahaan akan menilai dari segi harga dan kualitas barang serta jasa yang ditawarkan. Terkadang ada juga perusahaan yang justru menawarkan kerjasama kepada vendor.

Proses Produksi

Formulir yang digunakan dalam prosedur ini adalah formulir permintaan barang.

1. Proses bongkar keranjang isi ayam hidup dari armada penangkapan di susun di atas meja konveyor bongkar.
2. Proses pemindahan ayam hidup dari keranjang tangkap ke keranjang terbuka.
3. Proses penimbangan ayam hidup di keranjang terbuka.
4. Proses penggantungan ayam hidup.
5. Proses penyembelihan ayam hidup.
6. Proses perebusan ayam pasca sembelih.
7. Proses pencabutan bulu ayam pasca perebusan dan dikerjakan oleh mesin plucker.
8. Proses pencabutan bulu sisa secara manual dan dikerjakan oleh orang dari proses pencabutan bulu oleh mesin plucker.
9. Proses pemotongan kepala secara manual dan dikerjakan oleh orang.
10. Proses perobekan perut secara manual dan dikerjakan oleh orang.

11. Proses pengeluaran jeroan secara manual dan dikerjakan oleh orang.
12. Proses pemotongan kaki/ceker secara manual dan dikerjakan oleh orang.
13. Proses pencucian karkas nonchlorine dan dikerjakan oleh mesin screw washing.
14. Proses pencucian karkas dengan chlorine dan dikerjakan oleh mesin screw washing.
15. Proses pendinginan karkas dan dikerjakan oleh mesin screw chilling.
16. Proses penirisan karkas pasca pendinginan dan dikerjakan oleh mesin dryer.
17. Proses pemilahan karkas berdasarkan berat karkas dan dikerjakan oleh mesin grader.
18. Proses distribusi hasil produksi RPA menggunakan kendaraan angkut dan dikerjakan oleh orang.

Data Hasil Produksi

Produksi PT. Damar Bandha Jaya Corp dilakukan di dua wilayah di pulau Jawa yaitu di wilayah Bogor dan Cebongan (Yogyakarta). Berikut hasil produksi dalam dua periode tahun 2018 sampai 2019:

Tabel 6 Data Total Produksi/Kg Wilayah Bogor dan Cebongan Pertahun 2018 - 2019

Bulan	Wilayah	Tahun 2018	Tahun 2019	Presentase
Januari	Bogor dan Cebongan	669.865	794.957	19%
Februari	Bogor dan Cebongan	916.767	735.527	-20%
Maret	Bogor dan Cebongan	534.428	745.061	39%
April	Bogor dan Cebongan	539.720	628.215	16%
Mei	Bogor dan Cebongan	562.600	358.363	-36%
Juni	Bogor dan Cebongan	613.528	526.222	-14%
Juli	Bogor dan Cebongan	658.733	689.410	5%
Agustus	Bogor dan Cebongan	626.344	543.175	-13%
September	Bogor dan Cebongan	797.258	671.294	-16%
Oktober	Bogor dan Cebongan	810.225	848.555	5%
November	Bogor dan Cebongan	703.531	767.908	9%
Desember	Bogor dan Cebongan	734.467	750.808	2%
Total		8.167.466	8.059.494	-1%

Pencapaian produksi/kg pada PT. Damar Bandha Jaya pada tahun 2018 dan 2019 setiap bulannya mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan, dan secara total dalam setahun mengalami penurunan di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar -1%.

Unsur-unsur Kelancaran Proses Produksi dan penjualan pada PT. Damar Bandha Jaya Corp

Proses produksi dan penjualan yang dilaksanakan oleh PT. Damar Bandha Jaya dapat dikatakan lancar, karena telah ditunjang oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Produksi dan Operasi. Pada PT. Damar Bandha Jaya kegiatan penyusunan rencana produksi dan operasi ini merupakan kegiatan awal dalam pengoperasian sistem produksi dan operasi yang dilakukan oleh kepala bagian produksi. Kegiatan penyusunan rencana ini telah dilaksanakan dengan baik,

terlihat dari adanya penetapan target produksi, *schedulling* (Penjadwalan), prosedur penerimaan penjualan (PP), dan *Follow up* (Tindak lanjut).

2. Perencanaan dan pengendalian persediaan bahan. Kelancaran kegiatan produksi dan penjualan pada PT. Damar Bandha Jaya sangat ditentukan oleh kelancaran tersedianya bahan baku yang dibutuhkan bagian produksi dan operasi. Kelancaran tersebut ditentukan oleh baik tidaknya pengadaan bahan baku serta rencana dan pengendalian persediaan yang dilakukan. Jika baik kegiatan produksi akan berlangsung dengan lancar dan kegiatan penjualan akan berlangsung lancar pula. Pengendalian persediaan disini dimaksudkan untuk mengamankan persediaan bahan baku mulai dari penerimaan, penyimpanan dan pengeluarannya baik itu fisik maupun secara kualitas serta pencatatan atas transaksi persediaan.
3. Pemeliharaan / perawatan (maintenance) mesin dan peralatan. Pada PT. Damar Bandha Jaya terdapat bagian teknis mesin yang melakukan pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan sebelum dan sesudah proses produksi. Terlihat dari adanya pengecekan dan perbaikan atas kerusakan-kerusakan yang ada pada mesin dan peralatan yang ada pada perusahaan, serta penyesuaian atau penggantian komponen (*spare part*) yang baru pada fasilitas tersebut. Sehingga fasilitas mesin dan peralatan yang ada di PT. Damar Bandha Jaya selalu diusahakan dalam kondisi atau keadaan siap dipergunakan dalam proses produksi setiap saat.
4. Pengendalian mutu. Pada PT. Damar Bandha Jaya telah terdapat pengendalian mutu yang baik, hal ini dapat terlihat dari adanya badan pengawas produksi, divisi R&D yang selalu memeriksa kualitas produk dengan baik untuk dipasarkan dan bagian analisa bahan baku produksi yang bertugas mengecek dan memeriksa kualitas baik atau tidaknya bahan baku tersebut. Kegiatan ini bertujuan agar bahan baku yang akan diproduksi dan produk jadi yang dihasilkan dapat sesuai dengan mutu dan standar yang berlaku di PT. Damar Bandha Jaya sehingga dapat dihindari adanya ketidakpuasan (klaim) dari para konsumen atas produk yang di terima atau dikonsumsi.
5. Manajemen tenaga kerja. Pada PT. Damar Bandha Jaya terdapat manajemen tenaga kerja yang baik. Hal ini terlihat dari adanya pemisahan fungsi dan pembagian tugas yang jelas antar masing-masing bagian yang berhubungan dengan proses produksi dan penjualan.

Prosedur Penjualan Tunai

Dokumen-dokumen surat order penjualan, *outstanding order*, tanda terima, memo perintah yang dilampirkan bersama dengan surat jalan, kartu stok barang, rekapan persediaan, laporan penjualan, rekapan penjualan, dan nota penjualan.

1. Bagian penjualan menerima pesanan dari pelanggan yang datang langsung ke kantor atau melalui telepon dan menerima uang muka dari pelanggan.
2. Bagian penjualan mencatat pesanan pada *Sales Order* (SO) sebanyak dua rangkap (SO rangkap 1 untuk pelanggan, SO rangkap 2 diberikan bagian keuangan) dan mencatat pada *Outstanding Order* (OO) serta membuat tanda terima (TT) dua rangkap (TT rangkap 1 untuk pelanggan dan TT rangkap 2 diberikan bagian keuangan). *Outstanding Order* diarsip berdasarkan nomor dokumen.
3. TT rangkap 2, SO rangkap 2, dan uang diberikan ke bagian keuangan. Bagian keuangan akan membuat Nota Penjualan (NP) dua rangkap berdasarkan SO rangkap 2. Uang akan disetorkan ke bank dan bukti setoran akan diberikan ke bagian akuntansi untuk diarsip berdasarkan tanggal. NP rangkap 1 dan SO rangkap 2 diberikan ke bagian penjualan. NP rangkap 2 dan TT rangkap 2 diarsip berdasarkan tanggal.
4. Bagian penjualan menerima NP rangkap 1 dan SO rangkap 2 dari bagian keuangan serta membuat surat jalan (SJ) tiga rangkap dan memo perintah. SO rangkap 2 diarsip berdasarkan nomor. Setelah itu, barang dikirim atau tidak tergantung permintaan dari pelanggan.

5. Jika barang dikirim, SJ, memo perintah, dan NP rangkap 1 akan diberikan kepala gudang. Kepala gudang menandatangani surat jalan dan mengkoordinasi mandor untuk memproses pengiriman barang. Memo perintah diarsip berdasarkan tanggal.
6. SJ dan NP rangkap 1 diberikan ke mandor dan kemudian mandor akan mengkoordinasi buruh untuk menyiapkan dan memuat barang pada truk. Surat jalan dan NP rangkap 1 diberikan kepada bagian pengiriman lalu menuju ke lokasi pelanggan.
7. Barang diturunkan ke lokasi pelanggan. Pelanggan diminta menandatangani surat jalan dan menagih pelanggan. Jika sebelumnya pelanggan sudah memberikan uang muka, maka bagian pengiriman menerima TT rangkap 1 dan bukti transfer dari pelanggan. SJ rangkap 2 dan NP rangkap 1 diberikan kepada pelanggan.
8. Bagian pengiriman kembali ke gudang dengan membawa bukti transfer dari pelanggan beserta dengan SJ rangkap 1 dan rangkap 3, TT rangkap 1 yang kemudian diberikan kepada kepala gudang.
9. Kepala gudang menerima SJ rangkap 1, rangkap 3, TT rangkap 1, dan bukti transfer serta meng-update kartu stok barang berdasarkan SJ rangkap 3 dan membuat rekapan persediaan berdasarkan SJ rangkap 3. Rekapan persediaan diberikan kepada bagian penjualan dan SJ rangkap 3 diarsip berdasarkan tanggal.
10. SJ rangkap 1 diberikan ke bagian penjualan supaya dapat meng-update Outstanding Order bahwa barang telah diterima pelanggan. SJ rangkap 1 diarsip berdasarkan tanggal dan OO diarsip berdasarkan nomor
11. TT rangkap 1 dan bukti transfer diberikan ke bagian keuangan dan diperiksa dengan NP rangkap 2 yang telah diarsip. TT rangkap 1 diarsip berdasarkan tanggal. Bukti transfer dan NP rangkap 2 diberikan ke bagian akuntansi.
12. Bagian akuntansi menerima bukti transfer dan NP rangkap 2. Bagian akuntansi membuat rekapan penjualan (harian) berdasarkan NP rangkap 2 supaya dapat dicek dengan bukti transfer dan membuat laporan penjualan (bulanan) agar dapat dilihat oleh pemilik. NP rangkap 2, rekapan penjualan, dan bukti transfer diarsip berdasarkan tanggal dan siklus penjualan tunai ini berakhir.
13. Jika barang tidak dikirim, pelanggan datang dan bagian penjualan mengecek TT rangkap 1 dan SO rangkap 1 yang dibawa pelanggan. Pelanggan diminta menandatangani SJ. SJ rangkap 2, SJ rangkap 3, memo perintah, SO rangkap 1 dan NP rangkap 1 diberikan kepada pelanggan. Bagian penjualan meng-update OO bahwa barang sudah diambil pelanggan. SJ rangkap 1 diarsip bagian penjualan berdasarkan tanggal dan OO diarsip berdasarkan nomor.
14. Pelanggan menuju ke bagian keuangan dan bagian keuangan menerima NP rangkap 1, TT rangkap 1, dan uang dari pelanggan. Bagian keuangan memeriksa uang dengan NP dan TT rangkap 1. NP rangkap 1 diberikan ke pelanggan dan NP rangkap 2 diberikan ke bagian akuntansi. Uang dibawa bagian keuangan untuk disetorkan ke bank. TT rangkap 1 diarsip berdasarkan tanggal dan bukti setoran diberikan ke bagian akuntansi.
15. Pelanggan menuju ke kepala gudang dan kepala gudang menerima NP rangkap 1, SJ rangkap 3, dan memo perintah dari pelanggan sebagai bukti bahwa barang telah dilunasi pelanggan dan barang dapat diambil. Kepala gudang mengkoordinasi mandor untuk menyiapkan barang dengan memberikan SJ rangkap 3.
16. Mandor mengkoordinasi buruh untuk menyiapkan barang dan dimuat pada truk pelanggan. Barang dibawa pelanggan bersama dengan SJ rangkap 2 dan NP rangkap 1. SJ rangkap 3 dikembalikan ke kepala gudang.
17. Kepala gudang meng-update kartu stok barang berdasarkan SJ rangkap 3 dan membuat rekapan persediaan berdasarkan kartu stok barang. Rekapan persediaan diberikan kepada bagian penjualan dan SJ rangkap 3 diarsip berdasarkan tanggal.
18. Bagian akuntansi menerima bukti setoran dan NP rangkap 2 dari bagian keuangan serta membuat rekapan penjualan (harian) berdasarkan NP rangkap 2 supaya dapat dicek dengan bukti setoran dan membuat laporan penjualan (bulanan) agar dapat

dilihat oleh pemilik. NP rangkap 2, rekapan penjualan, dan bukti setoran diarsip berdasarkan tanggal dan siklus penjualan tunai ini berakhir.

Prosedur Penjualan Kredit

Pada penjualan Kredit ini perusahaan memberikan jangka waktu pembayaran (*Term of Payment*) kepada pelanggan yaitu n/7 sampai n/45. Dokumen-dokumen yang terkait antara lain surat order penjualan, *Outstanding Order*, surat pesanan barang/*purchase order* (PO), rekapan persediaan, kartu piutang, memo perintah yang dilampirkan bersama dengan surat jalan, kartu stok barang, laporan penjualan, dan rekapan penjualan.

1. Bagian penjualan menerima pesanan dari pelanggan yang datang kantor, melalui telepon, atau mengirim *Purchase Order* (PO) melalui fax. Bagian penjualan dapat melihat rekapan persediaan untuk melihat ketersediaan barang yang dipesan pelanggan.
2. Bagian penjualan mempertimbangkan batas kredit dengan melihat kartu piutang dari bagian akuntansi. Jika kredit tidak disetujui, maka pelanggan disarankan untuk membeli secara tunai. Jika pelanggan tidak mau membeli tunai, maka siklus penjualan kredit ini akan berakhir.
3. Jika kredit disetujui, bagian penjualan mencatat pesanan pada *Sales Order* (SO) sebanyak dua rangkap dan pada *Outstanding Order* (OO). Bagian penjualan mengotorisasi kredit dengan memberikan stempel & tanda tangan dan selanjutnya pelanggan diminta menandatangani SO. SO rangkap 1 diberikan kepada pelanggan dan SO rangkap 2 diarsip bagian penjualan berdasarkan nomor SO. OO diarsip berdasarkan nomor.
4. Bagian penjualan membuat surat jalan (SJ) tiga rangkap dan memo perintah berdasarkan SO rangkap 2. Setelah itu, barang dikirim atau tidak tergantung permintaan dari pelanggan. Jika barang dikirim, SJ dan memo perintah diberikan kepala gudang agar dapat mengkoordinasi mandor untuk menyiapkan barang pesanan. Memo perintah diarsip berdasarkan tanggal.
5. SJ diberikan kepada mandor supaya buruh dapat menyiapkan barang dan memuat pada truk. Barang dan SJ dibawa bagian pengiriman menuju lokasi pelanggan.
6. Barang diturunkan di lokasi pelanggan dan pelanggan diminta menandatangani SJ. SJ rangkap 2 diberikan kepada pelanggan, SJ rangkap 1 dan rangkap 3 dibawa kembali oleh bagian pengiriman kembali ke gudang.
7. Bagian pengiriman memberikan SJ rangkap 1 dan rangkap 3 ke kepala gudang. Kepala gudang meng-update kartu stok barang berdasarkan SJ rangkap 3 dan membuat rekapan persediaan berdasarkan kartu stok barang. Rekapan persediaan diberikan ke bagian penjualan dan SJ rangkap 3 diarsip berdasarkan tanggal.
8. SJ rangkap 1 diberikan kepada bagian penjualan supaya bagian penjualan dapat meng-update *Outstanding Order* bahwa barang telah diterima pelanggan dan diarsip berdasarkan nomor serta mencari SO rangkap 2. SJ rangkap 1 kemudian diberikan ke bagian keuangan supaya dapat membuat faktur penjualan.
9. Bagian penjualan memberikan SO rangkap 2 ke bagian akuntansi supaya dapat meng-update kartu piutang. SO rangkap 2 diarsip bagian akuntansi berdasarkan nomor SO dan kartu piutang diarsip berdasarkan nama pelanggan serta siklus penjualan kredit ini berakhir.
10. Jika barang tidak dikirim, pelanggan datang dan bagian penjualan memeriksa SO rangkap 1 yang dibawa pelanggan. Pelanggan diminta menandatangani SJ. SJ rangkap 2, SJ rangkap 3, dan memo perintah diberikan kepada pelanggan.
11. Pelanggan menuju ke kepala gudang dan kepala gudang mengecek SJ rangkap 3, dan memo perintah yang dibawa pelanggan. Kepala gudang mengkoordinasi mandor untuk memproses pengiriman barang dengan memberikan SJ rangkap 3.
12. Mandor mengkoordinasi buruh agar barang dapat dipersiapkan dan dimuat pada truk pelanggan. Barang berserta dengan SJ rangkap 2 dan SO rangkap 1 dibawa oleh pelanggan. SJ rangkap 3 dikembalikan ke kepala gudang.

13. Kepala gudang menerima SJ rangkap 3 dan meng-update kartu stok barang berdasarkan SJ rangkap 3 serta membuat rekapan persediaan berdasarkan kartu stok barang. Rekapan persediaan diberikan bagian penjualan. SJ rangkap 3 diarsip berdasarkan tanggal.
14. Bagian penjualan memberikan SJ rangkap 1 kepada bagian keuangan supaya dapat membuat faktur. Bagian penjualan meng-update Outstanding Order bahwa barang telah diterima pelanggan, mengarsip OO berdasarkan nomor serta mencari SO rangkap 2. SO rangkap 2 diberikan bagian akuntansi.
15. Bagian akuntansi menerima SO rangkap 2 dan meng-update kartu piutang. SO rangkap 2 diarsip berdasarkan nomor SO dan kartu piutang diarsip berdasarkan nama pelanggan serta siklus penjualan kredit berakhir.

Data Penjualan

Berikut ini merupakan data hasil penjualan PT. Damar Bandha Jaya Corp Periode tahun 2018 sampai tahun 2019:

Tabel 7 Data Penjualan tahun 2018-2019

Bulan	Tahun 2018	Tahun 2019	Presentase
Januari	30.628.285.602	30.932.006.820	0.99%
Februari	32.753.665.483	28.972.914.369	-11.54%
Maret	29.321.635.227	32.159.777.330	9.68%
April	31.442.631.705	30.698.810.255	-2.37%
Mei	30.682.976.336	33.100.919.965	7.88%
Juni	28.986.256.772	32.565.372.829	12.35%
Juli	33.635.924.678	28.368.624.935	-15.66%
Agustus	30.523.476.380	32.723.890.344	7.21%
September	29.386.342.695	29.218.252.715	-0.57%
Oktober	31.257.876.580	31.358.372.468	0.32%
November	31.183.091.704	32.472.534.386	4.14%
Desember	32.497.229.178	33.903.038.717	4.33%
Total	372.299.392.340	376.474.515.133	1.12%

Pencapaian penjualan PT. Damar Bandha Jaya pada tahun 2018 dan 2019 setiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan, namun secara total dalam setahun mengalami peningkatan penjualan di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 1,12%. Kenaikan dan penurunan penjualan disetiap bulannya dikarenakan salah satu faktornya adalah kondisi permintaan bahan baku untuk produksi dari produk tersebut. Kesulitan pemenuhan bahan baku ini terkait kepada kriteria berat dari ayam potong yang akan diproduksi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab I - Bab IV yaitu sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang terapkan oleh PT. Damar Bandha Jaya Corp telah memadai. Hal ini dapat dilihat dari:
 - a. Sumber daya manusia yang berkaitan dengan kegiatan persediaan bahan baku, meliputi direktur utama, general manager, divisi keuangan dan akuntansi, divisi pembelian/bagian pengadaan, dan divisi produksi. Dimana mereka telah memahami tugas, wewenang dan tanggung jawab mereka masing-masing sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang mereka miliki.
 - b. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan persediaan bahan baku antara lain alat tulis kantor (ATK), telepon, mesin faximile, mesin penghancur kertas, mesin fotokopi, kalkulator, software Easy Accounting System dan komputer yang paling utama sebagai pengolah data dan penyimpanan data.
 - c. Formulir yang digunakan dalam kegiatan persediaan bahan baku meliputi *purchase order* (PO), permintaan pembelian, formulir masuk gudang formulir

- keluar gudang, surat jalan, formulir permintaan barang, dan formulir pengeluaran barang.
- d. Catatan yang digunakan dalam kegiatan persediaan bahan baku meliputi pencatatan pada kartu persediaan, jurnal dan buku besar.
 - e. Prosedur-prosedur dalam kegiatan persediaan bahan baku meliputi prosedur pembelian bahan baku, prosedur penerimaan bahan baku, dan prosedur pengeluaran bahan baku.
 - f. Laporan yang digunakan dalam kegiatan persediaan bahan baku terlihat dari adanya laporan penerimaan bahan baku, laporan persediaan bahan baku, laporan barang jadi, laporan permintaan dan pengeluaran barang gudang.
2. Proses produksi yang dilaksanakan oleh PT. Damar Bandha Jaya Corp telah lancar. Hal ini terlihat dari:
 - a. Adanya penyusunan rencana produksi dan operasi berupa penetapan target produksi, *schedulling* (Penjadwalan), prosedur penerimaan penjualan (PP), dan *Follow up* (Tindak lanjut).
 - b. Adanya perencanaan dan pengendalian persediaan bahan berupa perencanaan, pengadaan bahan baku serta pengendalian atas persediaan bahan baku yang dilaksanakan dengan baik.
 - c. Adanya pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan, oleh teknisi mesin yang melakukan pemeliharaan atau perawatan mesin serta penggantian komponen (*sparepart*) dan peralatan sebelum dan sesudah proses produksi.
 - d. Adanya pengendalian mutu, dimana perusahaan memiliki badan pengawas produksi, dan divisi R&D yang selalu memeriksa kualitas produk dengan baik untuk dipasarkan.
 - e. Adanya manajemen tenaga kerja, berupa pemisahan fungsi dan pembagian tugas yang jelas antar masing-masing bagian.
 3. Peranan proses produksi pada PT. Damar Bandha jaya Corp sudah menunjang penjualan hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan di tahun 2019 sebesar 1,12%. Kondisi ini didukung oleh peranan divisi produksi dalam pengecekan hasil produksi sebelum dilakukan penjualan dan pemeliharaan mesin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Achmad Jawaahirul Mustofa, Tri Lestari, Siti Rosyafah (2015). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi pada UD. Bintang Terang Surabaya*. Jurnal Ilmiah
- Ahyari, Agus. (2010). *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi.*, Edisi Empat, Yogyakarta, BPFE.
- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Ardana, Cenik dan Hendro Lukman. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Assauri, Sofjan, (2011). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Assauri, Sofjan. (2016). *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan)*. Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Susanto. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya
- Baridwan, Zaki. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi kedua. Yogyakarta: BPFE
- Basu Swastha Dharmmesta. (2014). *Manajemen Pemasaran*. BPFE: Yogyakarta.
- Benno Safinus Ginting (2016). *Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Pada PT. Gresik Cipta Sejahtera Cabang Medan*. Jurnal Ilmiah
- Bodnar, George H., dan William S. Hopwood. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat

- Devi Apriany (2014). *Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Rangka Menunjang Kelancaran Produksi Pada PT. Armindo Caturpratama*. Jurnal Ilmiah
- Dini Hediani (2016). *Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Pada Perusahaan PT. Sinjaraga Santika Sport (Triple S)*. Jurnal Ilmiah
- Frandi Wijaya, M. Wimbo Wiyono dan Muchamad Taufiq (2019). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi Pada CV. Mirai Alam Sejahtera*. Jurnal Ilmiah
- Gelinas, Ulrich & Dull, B. Richard, (2012). *Accounting Informations System, 9th ed.* South Western Cengage Learning 5191 Natorp Boulevard Mason, USA. P. 19
- Handoko, T. Hani. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE
- Heizer, Jay and Render Barry, (2015). *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Hery. (2013). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: CAPS
- Hery, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Kieso, Donald E., Jerry J, Weygant & Terry D. Warfield. 2015. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN
- Krismaji, (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keempat, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Lilis, Puspitawati dan Sri Dewi Anggadani. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Mai Syaroh (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk*. Jurnal Ilmiah
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mulya, Hadri. 2010. *Memahami Akuntansi Dasar Edisi 2 : Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Hidayat, L., Muktiadji, N., & Supriadi, Y. (2020, May). The Knowledge and Students' Interest to Investing in Investment Gallery. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 142-145). Atlantis Press.
- Marlina, T., & Haryanto, R. A. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 85-93.
- Muanas, M., & Mulia, I. (2020). Pendampingan Penguasaan Akuntansi Dasar Bagi Pegawai BPR Mitra Daya Mandiri Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 51-56.
- Mulyana, M. (2012). Consumer Behaviour: Sukses Dengan Memahami Konsumen.
- Nurendah, Y. (2015). Strategy to Improvement Sustainability of Distinctively Local Snacks Based on Evaluation and Profile Mapping of SMEs Distinctively Local Snacks. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 5(5), 334-338.
- Pamungkas, R., & Puspitasari, R. (2018). Analisis Kebijakan Manajemen Keuangan jangka panjang (Studi kasus pada PT Ciputra Development Tbk). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(2), 81-87.
- Purba, J. H. V., & Sulistiono, S. (2013). Pengaruh Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(1), 85-92.

- Rainanto, B. H., & Fathiah, R. (2020). PKM Pembekalan Pelaku UMKM Kota Bogor Tentang Strategi Diferensiasi Dan Positioning Untuk Bertahan Dan Menang. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), 97-107.
- Setiawan, B., Puspitasari, R., & Manurung, T. M. S. (2016). The existence of Islamic banking in Indonesia from non-muslims perceptions. *ASEAN Marketing Journal*, 81-96.
- Fauzi, R. C., Patriani, Y., Tiblola, J., & Munawar, A. (2020). Neo-Nepotism In Business Which Reduces the Quality Of Democracy. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(11), 1758-1763.
- Murdihardjo, L., Nurjanah, Y., & Rendy, R. (2020, May). Implementing INTACS Dynamics Enterprise Resources Planning System for Financial Statements. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 228-233). Atlantis Press.
- Prihatono, Y. P., & Sutomo, H. (2019). Analisis Perhitungan, Pencatatan, Penyetoran dan Pelaporan Pajak Penghasilan 21 Pada RS Vania Bogor Tahun 2015-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(2), 331-342.
- Purba, J. H. V. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN ANALISA DATA PANEL PADA MULTI-BISNIS DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2017. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(1), 15-27.
- Meyliza, M., & Efrianti, D. (2020). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 57-66.
- Romney, M.B, dan Steinbart, P.J (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13. Ahli Bahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari. Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L. M. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Edisi IFRS. Jakarta: Rajawali Pers
- Stevenson, W.J., Chuong, S.C. (2014) *Manajemen Operasi Perspektif Asia*, Edisi 9, Salemba Empat and MC Graw Hill Education, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.